

Pengaruh Kuriositas dan Prokrastinasi Akademik terhadap Penguasaan Konsep Kimia pada SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan

Indah Listyomurni¹⁾

Supardi US²⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

indah.listyomurni@gmail.com¹⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh prokrastinasi akademik siswa terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. (2) Pengaruh kuriositas terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. (3) Pengaruh langsung kuriositas terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. (4) Mengetahui pengaruh tidak langsung kuriositas melalui prokrastinasi akademik siswa terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei deskriptif analisis. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 85 siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kuriositas terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung}\ (4.139) > t_{tabel}\ (1.989)$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung}\ (8.959) > t_{tabel}\ (1.989)$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kuriositas terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung}\ (10.390) > t_{tabel}\ (1.989)$. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kuriositas melalui prokrastinasi akademik terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung}\ (6.7628) > t_{tabel}\ (1.989)$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $P_{321}\ (0.4903) > P_{31}\ (0.301)$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening berfungsi efektif atau efisien, yang artinya akan lebih efektif meningkatkan penguasaan konsep kimia jika dilakukan dengan menurunkan prokrastinasi akademik siswa terlebih dahulu dibandingkan dengan pengaruh langsung dari kuriositas.

Keywords: Kuriositas, prokrastinasi akademik, penguasaan konsep kimia, survei, *path analysis*

PENDAHULUAN

Ilmu Kimia adalah salah satu cabang IPA yang mempelajari tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi, serta perubahan energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Alam dan seluruh isinya adalah materi. Tugas ilmu kimia adalah mempelajari dan memahami materi-materi di alam tersebut. Untuk mempermudah dalam mempelajarinya, ilmu kimia dikembangkan menjadi cabang-cabang ilmu kimia yang lebih spesifik seperti kimia fisika, kimia anorganik, kimia organik, biokimia, kimia lingkungan, kimia bahan makanan, serta kimia analitik.

Kuriositas atau rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya keluarga maupun lingkungan dan pertemanan. Rasa ingin tahu dapat ditumbuhkan dan dibentuk oleh seseorang dalam hal ini siswa terutama dalam mengerjakan dan memenuhi tugas-tugas sekolah. Kuriositas yang

rendah pada siswa mempengaruhi wawasan dan pemahaman siswa dalam konsep kimia.

Peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari rentang usia 15-18 tahun dengan lama masa pendidikan ditempuh dalam waktu 3 tahun. Psikolog memandang peserta didik yang berada pada jenjang SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada masa transisi, yaitu masa dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang bersifat kompleks dan masa penyesuaian diri dimana dia sedang mencari jati dirisesungguhnya. "Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas." (Wiratmani, dkk: 2017: 40). Perilaku yang labil dan sering berubah-ubah pada masa ini mempengaruhi tanggungjawabnya yang kadang juga berubah-ubah. Hal ini terlihat dari penyelesaian tugas yang kadang berdasarkan karena suka atau tidak suka. Mereka lebih memilih dalam melakukan kesenangannya, misalnya menghabiskan waktunya untuk main game, bermain internet, mendengarkan musik, menonton film atau berjalan-jalan di pusat perbelanjaan yang menyita waktu mereka dan mengakibatkan penundaan tugas (prokrastinasi). Hal ini diperparah dengan kehadiran orangtua yang tidak mengontrol kegiatan mereka sehingga mengakibatkan nilai akademik mereka yang juga menurun atau kurang.

Pentingnya menguasai konsep pada mata pelajaran kimia, dengan demikian sekolah diharapkan dapat berperan mengatasi hambatan psikologis yang dialami siswa, karena pada masa remaja, mereka membutuhkan bimbingan psikologis maupun bimbingan karir. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor dalam diri individu merupakan sumber yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan belajar. Karena alasan inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kuriositas dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Penguasaan Konsep Kimia pada SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan."

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Pengambilan data dilakukan di SMAN 3 dan SMAN 11 Kota Tangerang Selatan, dengan jumlah total sampel sebanyak 85 siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:12), "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)." Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan, pengumpulan, dan hingga memperoleh hasil datanya diperoleh dalam bentuk skor/angka. Supardi (2013:271) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur adalah teknik yang digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antara variable X_1 dan X_2 terhadap X_3 serta dampaknya terhadap Z . Analisis jalur

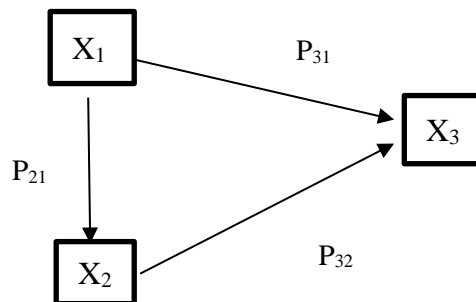
ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.182E-016	.072		.000	1.000
	Zscore: Kuriositas	.752	.072	.752	10.390	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Prokrastinasi Akademik

Sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Hal ini dikarenakan adanya variabel intervening sedangkan tujuan dari analisis jalur adalah untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel dan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Hubungan antar variabel dilakukan dengan menyusun hubungan antar variabel dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Pola hubungan antar variabel bebas X_1 dan X_2 serta variabel terikat X_3

Keterangan:

X_1 : Kuriositas siswa

X_2 : Prokrastinasi Akademik

X_3 : Penguasaan Konsep Kimia

P_{21} : Koefisien Jalur (pengaruh) X_1 terhadap X_2

P_{31} : Koefisien Jalur (pengaruh) X_1 terhadap X_3

P_{32} : Koefisien Jalur (pengaruh) X_2 terhadap X_3

HASIL DAN PEMBAHASAN

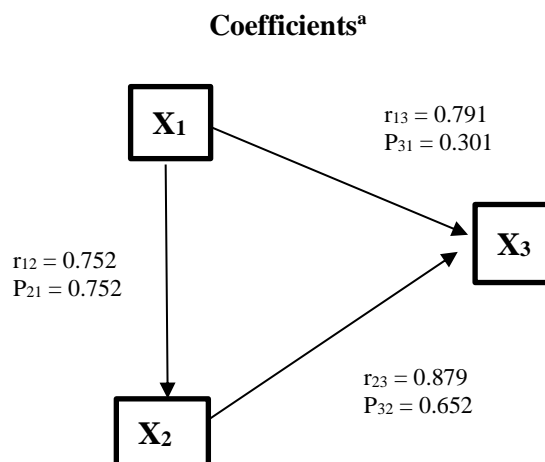
Hasil

Dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan bantuan Microsoft Office Excel 2013 dan SPSS 20.

Tabel 1. Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2 (P_{21})

Coefficients^a

Tabel 2. Koefisien Jalur X_1 dan X_2 terhadap X_3 (P_{31}) dan (P_{23})



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.339E-016	.048		.000	1.000
Zscore: Kuroisitas	.301	.073	.301	4.139	.000
Zscore: Prokrastinasi Akademik	.652	.073	.652	8.959	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Penguasaan Konsep Kimia

Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi (Koefisien Korelasi)

No	Hubungan antar variabel	Koefisien		
		Korelasi	Jalur	t-Value
1.	Kuriositas dengan penguasaan konsep kimia	0.791	0.301	4.139
2.	Prokrastinasi akademik dengan penguasaan konsep kimia	0.879	0.652	8.959
3.	Kuriositas dengan prokrastinasi akademik	0.752	0.752	10.390

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan pada koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien jalur rendah kurang dari 0.05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sudjana, 2008 :302)

Dari perhitungan yang diperoleh dimasukkan ke dalam diagram jalur yang terdapat pada gambar 4 di atas. Dari koefisien jalur diperoleh angka yang signifikan (> 0.05), hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, yaitu:

- a. Terdapat pengaruh langsung kuriositas (X_1) terhadap penguasaan konsep kimia (X_3)

- b. Terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik (X_2) terhadap penguasaan konsep kimia (X_3)
- c. Terdapat pengaruh langsung kuriositas (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (X_2).
- d. Terdapat pengaruh tidak langsung kuriositas (X_1) melalui prokrastinasi akademik (X_2) terhadap penguasaan konsep kimia (X_3).

Dari koefisien jalur yang diperoleh angka yang signifikan (di atas 0.05) pada gambar diatas, membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima.

Hal ini membuktikan bahwa :

1. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 adalah 0.791 dan terlihat bahwa koefisien jalur $P_{31} = 0.301$. Untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - k - 1 = 85 - 2 - 1 = 82$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.989$ Untuk nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.13, $t_{hitung} = 4.139$, karena nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung} (4.139) > t_{tabel} (1.989)$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kuriositas dengan penguasaan konsep kimia.
2. Berdasarkan diatas, terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_2 dan X_3 adalah 0.879 dan terlihat bahwa koefisien jalur $P_{32} = 0.652$ Untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - k - 1 = 85 - 2 - 1 = 82$, pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.989$. Untuk nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.13, $t_{hitung} = 8.959$, karena nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung} (8.959) > t_{tabel} (1.989)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademis dengan penguasaan konsep kimia.
3. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0.752 dan koefisien jalur $P_{21} = 0.752$. Untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - k - 1 = 85 - 2 - 1 = 82$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.989$. Untuk nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini, $t_{hitung} = 10.390$ Karena nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung} (10.390) > t_{tabel} (1.989)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kuriositas dengan prokrastinasi akademik.
4. Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kuriositas terhadap penguasaan konsep kimia melalui prokrastinasi akademik $P_{321} = P_{21} \times P_{32} = 0.752 \times 0.652 = 0.4903$

Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} maka nilai $P_{321} (0.4903) > P_{31} (0.301)$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening berfungsi efektif atau efisien. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Supardi (2013:297) bahwa variabel intervening dikatakan berfungsi efektif apabila koefisien jalur tidak langsung X_1 ke X_3 melalui X_2 (P_{321}) lebih tinggi daripada koefisien X_1 ke X_3 (P_{31}). Pengujian hipotesis: Untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 85 - 2 - 1 = 82$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.989$, karena $t_{hitung} = 6.7628$, karena nilai $Sig\ 0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung} (6.7628) > t_{tabel} (1.989)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kuriositas terhadap penguasaan konsep kimia.

PENUTUP

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kurioisitas terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.005$ dan nilai t_{hitung} (4.139) $> t_{tabel}$ (1.898). Koefisien korelasi antara X_1 dan X_3 sebesar 0.791 dan koefisien jalur $P_{31} = 0.301$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kurioisitas terhadap prokrastinasi terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.005$ dan nilai t_{hitung} (8.959) $> t_{tabel}$ (1.898). Koefisien korelasi antara X_2 dan X_3 sebesar 0.879 dan koefisien jalur $P_{32} = 0.652$.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kurioisitas terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.005$ dan t_{hitung} (10.390) $> t_{tabel}$ (1.898). Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0.752 dan koefisien jalur $P_{21} = 0.752$
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kurioisitas melalui prokrastinasi akademik terhadap penguasaan konsep kimia siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0.000 < 0.005$ dan t_{hitung} (6.7628) $> t_{tabel}$ (1.898). Koefisien jalur $P_{321} = P_{21} \times P_{32} = 0.752 \times 0.652 = 0.490$ Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} maka nilai P_{321} (0.490) $> P_{31}$ (0.301). Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening berpengaruh secara efektif terhadap penguasaan konsep kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian, Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Wiratmani, E., Syamsiah & Sirait, E.D. (2017). Analisis Penentuan Tingkat Prokrastinasi pada Siswa Dinilai dari Faktor Akademik Menggunakan Metode *Genetic Algorithms*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2nd Senatik)*, 40-44. Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang.